

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan analisis terhadap pengelolaan ATK di Kanwil Kementerian Hukum Lampung, ditemukan permasalahan utama dalam pengelolaan persediaan ATK, yaitu: Pengelolaan Persediaan ATK belum mendukung efisiensi anggaran. Solusi yang ditawarkan dalam pengelolaan persediaan ATK, metode yang digunakan mencakup: (1). Identifikasi perbedaan antara kondisi ideal berdasarkan regulasi dan SOP yang berlaku dengan kondisi faktual; (2). Analisis setiap tahapan dalam proses pengelolaan ATK, mulai dari pengajuan permintaan, persetujuan, distribusi, hingga pencatatan dan pelaporan; dan (3) Merancang sistem Pengelolaan Persediaan ATK yang mendukung efisiensi anggaran. Rancangan program ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan ATK agar lebih efektif dan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Komponen utama dalam program ini meliputi: (1) Sistem Permintaan Digital, (2) Pencatatan Stok Otomatis dan (3). Laporan dan Audit Berkala

4.2 Pembahasan

Permasalahan dalam pengelolaan ATK ini dapat dianalisis berdasarkan teori manajemen persediaan dan sistem informasi manajemen. Menurut teori manajemen persediaan, pengelolaan ATK yang efektif seharusnya mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan operasional dan efisiensi anggaran. *Sistem Just in Time (JIT)* dapat menjadi alternatif solusi dengan memastikan bahwa ATK hanya disediakan saat dibutuhkan, sehingga mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu.

Dalam konteks sistem informasi manajemen, penggunaan teknologi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pemantauan ATK. Implementasi sistem informasi berbasis web atau aplikasi internal akan memungkinkan pencatatan otomatis, akses data secara real-time, serta integrasi dengan sistem keuangan dan logistik. Dengan demikian, kesalahan dalam

pencatatan dapat diminimalisir dan transparansi dalam pengelolaan ATK dapat ditingkatkan.

Selanjutnya, perbaikan dalam prosedur permintaan dan pengadaan ATK perlu dilakukan dengan menyederhanakan alur birokrasi. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan sistem permintaan ATK secara daring melalui platform internal. Hal ini akan mempercepat proses verifikasi dan persetujuan tanpa perlu mengandalkan dokumen fisik yang memerlukan waktu lebih lama.

Dari sisi pengawasan, penting untuk menerapkan mekanisme kontrol yang lebih ketat dalam distribusi dan penggunaan ATK. Pembuatan laporan penggunaan berkala oleh setiap unit kerja dapat menjadi salah satu solusi untuk memastikan bahwa ATK digunakan sesuai kebutuhan. Selain itu, penerapan sistem monitoring yang berbasis data akan membantu dalam menentukan pola konsumsi ATK dan mengidentifikasi potensi pemborosan.

Pengelolaan persediaan ATK yang belum efisien dapat menghambat upaya efisiensi anggaran. Proses pengadaan yang tidak terstruktur dan kurangnya pemantauan stok sering kali menyebabkan pembelian ATK yang tidak tepat sasaran. Hal ini mengakibatkan penumpukan ATK yang tidak terpakai, kerusakan ATK karena penyimpanan yang tidak tepat, serta pembelian ATK yang berlebihan. Akibatnya, anggaran yang seharusnya dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain menjadi terbuang percuma. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan ATK yang lebih baik dan terintegrasi dapat membantu mengoptimalkan penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan, perbaikan dalam pengelolaan ATK harus mengacu pada penerapan prinsip-prinsip manajemen persediaan yang efektif, optimalisasi sistem informasi, serta peningkatan pengawasan dan akuntabilitas dalam penggunaan barang. Dengan implementasi solusi yang tepat, diharapkan efisiensi anggaran dapat dicapai tanpa mengorbankan ketersediaan ATK yang diperlukan oleh pegawai.